

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan penelitian dengan kualitatif dan paradigma kritis. Penelitian kualitatif menurut (Machmud,2016:51) merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan dalam tujuan mendeskripsikan hingga menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, pemikiran orang dalam kelompok ataupun individu. Penelitian ini dipilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan diharapkan agar mendapatkan informasi yang mendetail dan menjelaskan makna sebenarnya dibalik fenomena yang diteliti.

Pada bagian paradigma, peneliti memilih paradigma kritis yang merupakan konsep kerangka pikir yang memungkinkan seorang peneliti untuk menjelaskan, merefleksikan, dan juga mempertimbangkan tanda yang ditampilkan kemudian menjadi sebuah realitas sosial dan ideologi-ideologi di dalamnya dibongkar (Muslim,2018). Paradigma ini menurut (Badara,2014) lebih memfokuskan pada tatanan kekuatan terdapat pada bagian proses produksi dan reproduksi makna. Pada penekanan penelitian pada paradigma kritis ini memandang bahasa sebagai representasi yang ikut andil dalam membentuk sebuah subjek tertentu, strategi, maupun wacana pada tema tertentu yang ada di dalamnya (Badara,2014). Sehingga penelitian paradigma kritis akan digunakan dalam menganalisis musik video (G)idle yang berjudul “Nxde” untuk melihat bagaimana representasi seksisme pada perempuan.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe dari penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif dan dasar penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis wacana. Pada penelitian tipe deskriptif dipilih agar memperoleh mengenai informasi yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana makna secara mendalam mengenai fenomena yang akan dikaji. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mengamati kondisi sekumpulan manusia, sebuah objek, ataupun suatu sistem dalam pemikiran maupun sebuah peristiwa yang terjadi pada saat ini. Tujuan daripada penelitian ini adalah menyusun secara deskriptif serta penggambarannya, ataupun lukisan dengan cara akurat, sistematis, dan juga

faktual mengenai berbagai fakta-fakta, sifat serta fenomena yang diamati (Nazir, 1988 : 63).

Dasar penelitian yang mendasari penelitian ini adalah kajian analisis wacana, yang menggunakan wacana kritis model milik Sara Mills. Pada analisis wacana kritis, dijelaskan dalam (Machmud, 2016) praktik wacana kemungkinan dapat membawakan ideologi atau kepentingan dari sang penulis, yang dapat memproduksi hubungan dalam kekuasaan dengan tidak seimbang antara dalam kelas sosial, perempuan dan laki-laki, maupun dalam kelompok mayoritas dan minoritas. contoh dari posisi sosial yang berbeda ditampilkan dalam wacana digambarkan keadaan yang seksis, rasis, ataupun ketimpangan sosial yang secara wajar atau seperti pada kenyataan yang sebenarnya.

Analisis wacana kritis dapat melihat bagaimana sebuah bahasa dikemukakan menjadikan ketimpangan di dalam masyarakat sosial terjadi. Sehingga, dalam analisis wacana kritis berusaha untuk membongkar dan menyelidiki bagaimana sebenarnya penggunaan dalam bahasa yang digunakan dalam kelompok sosial yang saling berusaha untuk memenangkan pertempuran ideologi tersebut. Dengan Menggunakan analisis wacana model milik Sara Mills lebih memfokuskan kepada perempuan terlihat yang ada dalam sebuah foto, teks ataupun novel dan kemudian ditempatkan pada posisi sebagai objek.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini memperjelas serta memberikan gambaran dalam penelitian ini adalah Musik Video (G)-idle yang berjudul “Nxde”. Penelitian ini memfokuskan pada setiap scene yang berkemungkinan merepresentasikan seksisme dalam keseluruhan musik video yang ditampilkan berdurasi selama 3 menit 4 detik dengan total 34 scene.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan kepada orang atau objek-objek lainnya (Sugiyono,2010). Observasi dilakukan dengan cara mencatat objek yang diamati, perilaku, atau peristiwa yang diperlukan dalam mendukung penelitian. Observasi

dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data yang kemudian data tersebut di eksplorasi yang dibutuhkan untuk menemukan pola perilaku dan hubungan yang konsisten. Pada penelitian ini menggunakan observasi jenis non-partisipan yang mana peneliti melihat dan mendengarkan objek yang dalam proses tersebut tanpa terlibat secara langsung. Pada penelitian ini subjek yang di observasi yaitu musik video dari (g)i-dle yang berjudul “Nxde”.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada penonton musik video (G)i-dle yang berjudul Nxde yang terdiri dari aktivis perempuan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

3.4.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini, menggunakan metode dengan pengumpulan data melalui teknik analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa pengumpulan informasi yang dikumpulkan melalui sumber yang terpercaya baik dalam jenis tulisan, karya monumental, atau gambar dari sebuah individu maupun lembaga (Sugiyono,2008).

Sumber-sumber dokumentasi juga berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, maupun catatan dan dapat juga berupa materi visual seperti gambar, rekaman audio ataupun juga video. Data tersebut dikumpulkan dalam berupa cetak maupun dalam bentuk digital online dan elektronik.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Pada data primer sebagai data dengan sumber pertama dikumpulkan melalui wawancara dengan aktivis perempuan dan juga melalui potongan gambar atau *scene* dari musik video (G)-idle berjudul Nxde yang merepresentasikan topik seksisme pada perempuan dalam musik video yang ditampilkan selama durasi 3 menit 4 detik yang dijadikan sumber data pokok.

3.5.2 Data Sekunder

Guna mendukung data primer, maka data sekunder dikumpulkan melalui berbagai riset studi kepustakaan, artikel, jurnal penelitian, serta beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini mengacu pada potongan setiap unsur penggambaran mengenai gambar (*visual*), musik, lirik, serta simbol atau tanda-tanda yang diperlihatkan, dari setiap *scene* yang dimana merepresentasikan seksisme dalam Musik Video (G)-idle “Nxde” melalui tokoh-tokoh perempuan yang ditampilkan ada pada Musik Video tersebut, utamanya terkait pada unsur dalam musik video kemudian dihubungkan dengan konteks seksisme pada perempuan. Unit analisis pada penelitian ini terdapat 11 *scene* potongan gambar yang diteliti merepresentasikan seksisme pada perempuan dari total 34 *scene*.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan menggunakan wacana kritis model milik Sara Mills. Metode ini mengkaji mengenai pembahasan seperti apa perempuan pada sebuah teks. Menurut Mills (dalam Machmud, 2018) perempuan tidak pernah dapat untuk membela dirinya sendiri dan selalu terpinggirkan dalam sebuah teks dan berada diposisikan secara tidak tepat. Bagaimana perempuan ditampilkan dalam sebuah teks, meliputi gambar hingga berita. Sara Mills juga melihat bagaimana posisi aktor dan juga sebagaimana pembaca menempatkan posisinya dan mengidentifikasi dirinya dalam sebuah penceritaan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dapat dilihat pertama kali dengan melakukan pemilihan kepada musik video (G)-idle berjudul “Nxde”. Potongan *scene* yang dipilih berdasarkan dari musik video yang merepresentasikan seksisme. Mendapati tanda-tanda yang ada pada *scene* yang dalam yang telah diseleksi. Kemudian setelah selesai, dilakukan observasi terhadap musik video yang dimasukkan kedalam posisi subjek dan objek, dilanjutkan dengan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan kepada penonton

musik video (G)-idle berjudul “Nxde”. Wawancara ini dilakukan agar dapat mengetahui posisi penonton dalam musik video. berdasarkan cara pandang Sara Mills pada bagian subjek dan objek dengan melihat scene dan lirik lagu yang ditampilkan sebagai deskripsi yang lebih terperinci. Selanjutnya, hasil dari wawancara dan observasi dikumpulkan. Dari treatment tersebut dapat mengetahui bagaimana adegan yang saling berhubungan dengan penggambaran seksisme pada perempuan sebagai objek di dalam penelitian. Kemudian dengan langkah selanjutnya setelah mendeskripsikan scene yang ada pada musik video tersebut maka dapat ditarik hasil kesimpulan secara utuh.

Peran sebagai pencerita sangat mempengaruhi sudut pandang/ *point of view* dalam sebuah kejadian disampaikan kepada khalayak yang mengandung kepentingan pencerita sehingga akan membentuk ideologi sang pencerita/penulis.

Kerangka analisis dalam wacana kritis Sara Mills (dalam Eriyanto, 2015) yang akan digunakan sebagai bagian-bagian penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 1 Kerangka analisis wacana kritis Sara Mills

| Pada Tingkat Posisi | Yang Ingin Ditelusuri |
|-------------------------|--|
| Bagian Subjek dan Objek | <p>a. Bagaimanakah teks tersebut dilihat, pada kacamata siapakah peristiwa tersebut dipandang?</p> <p>b. Siapakah yang diposisikan sebagai seorang pencerita (subjek) serta siapakah yang akan menjadi objek dalam penceritaan dalam teks?</p> <p>c. Apakah setiap kelompok sosial hingga aktornya memiliki hak yang sama untuk dapat menampilkan diri mereka sendiri dan gagasannya ataukah kehadirannya ditampakkan oleh kelompok ataupun orang lainnya.</p> |